

KIAI AGENG GIRING: SANG PEMILIK WAHYU JATMIKA (2)

Mengajarkan Pertanian dan Pengairan pada Masyarakat

Syahdan, dalam pengembaraannya, Kiai Ageng Giring I berjalan jauh memasuki pohon yang rimbun, hutan, dan semak belukar. Bahkan Sungai, gunung, dan gua ditempuhnya tanpa kenal lelah. Pilihannya pun jatuh pada daerah dataran yang memiliki pemandangan perbukitan dan sungai yang jernih.

TEPAT di dekat mata air didirikan gubuk tepat istirahat. Setiap hari ia berdoa, bermunajat kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan ketenteraman lahir dan batin dengan seluruh anak cucu keturunannya beserta para pengikutnya kelak.

Harapan Kiai Ageng Giring I begitu kuat akan anugerah dari Tuhan, meskipun jumlahnya tidak banyak beliau begitu meyakini akan anugerah itu untuk didapatkan.

Ushahnya dalam mendapatkan anugerah Tuhan adalah melakukan perbuatan yang mulia, yakni memberikan pengajaran kepada masyarakat sekitar. Ia mengajarkan pertanian, menanam pohon kelapa dan menderasannya, membuat minuman legen, dan merajut kain. Selain itu, beliau pun mengajarkan penduduk mengalirkan air sungai agar sawah memiliki pengairan yang cukup dari sungai yang airnya jernih.

Kiai Ageng Giring juga turut mengajarkan untuk menanam banyak pohon kelapa yang memiliki manfaat yang be-

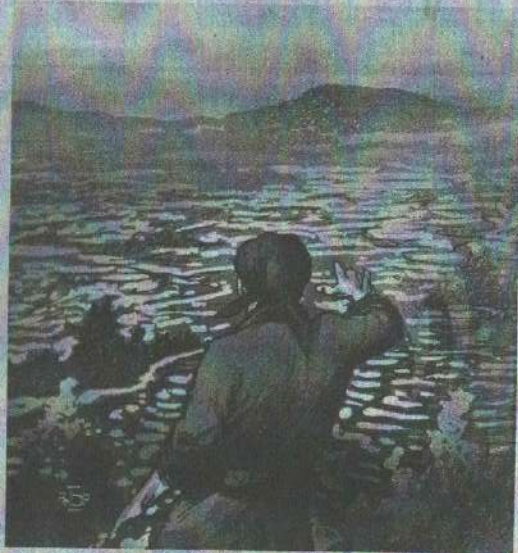
sar dalam kehidupan penduduk saat itu.

Kehidupan Kiai Ageng Giring berlangsung damai hingga wafat dan digantikan oleh putranya Kiai Ageng Giring II, setelah Kiai Ageng Giring II wafat digantikanlah oleh putranya Kiai Ageng Giring III.

Pada masa Kiai Ageng Giring III inilah Paliyan menjadi kisah menarik karena berbagai hal baik natural maupun supranatural di dalamnya.

Syahdan, Kiai Ageng Giring III menikah dengan Nyi Talang Warth dan melahirkan dua orang anak dari pernikahannya, yaitu Rara Lembayung dan Kiai Ageng Wonokusumo yang nantinya menjadi Kiai Ageng Giring IV. Beliau mendapatkan isyarat akan turunnya wahyu Kraton Mataram di perbukitan kidul atas petunjuk Sunan Kalijaga, seorang tokoh spiritual yang dapat melihat dengan pandangan lahir dan batin terhadap persoalan di masyarakat.

Sunan Kalijaga sebagai seorang guru spiritual, juga telah melihat dan mem-



percaya, Kiai Ageng Giring III dan Kiai Ageng Pemanahan dianggap sebagai sentri yang memiliki kemampuan

untuk menjalankan tirakat dengan kuat sebagai penyangga negeri.

(Yosi Wulandari UAD)